

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kesehatan sebagai bagian dari hak asasi manusia merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum yang harus diwujudkan melalui berbagai macam upaya kesehatan dalam rangka pembangunan nasional, khususnya di bidang kesehatan yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan, serta didukung oleh suatu sistem kesehatan nasional. Hak atas kesehatan sebagai hak asasi manusia diwujudkan melalui upaya kesehatan yang diselenggarakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan yang optimal.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan dapat diselenggarakan baik oleh perorangan maupun terorganisasi. Salah satu penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang terorganisasi adalah pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh rumah sakit. Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan.

Menurut Ulaila (2014), rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan rumah sakit merupakan pelayanan yang memiliki kegiatan yang padat modal, padat karya, padat teknologi dan padat profesi.

Adanya istilah padat modal berarti bahwa rumah sakit memiliki *asset* yang berupa tempat, baik lahan maupun bangunan, peralatan medis, peralatan berteknologi tinggi, serta dana yang cukup untuk menjalankan operasional.

Menurut Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, menerangkan bahwa rumah sakit diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan, dan keselamatan pasien, serta mempunyai faktor sosial. Bentuk fungsi tugas pelayanan dari rumah sakit adalah penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.

Berdasarkan undang-undang tersebut, pada hakekatnya rumah sakit berfungsi sebagai tempat penyembuhan. Fungsi tersebut memiliki makna bahwa tanggung jawab tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun seiring perkembangan hukum dan kepentingan masyarakat, maka pengelolaan rumah sakit bukan hanya dimiliki pemerintah, tetapi swasta juga dapat mengelola rumah sakit. Rumah sakit publik dapat dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan badan hukum yang bersifat nirlaba, sedangkan rumah sakit privat dapat dikelola oleh badan hukum yang bersifat mencari keuntungan seperti Perseroan Terbatas atau Persero.

Pihak manajemen dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan dan profesionalismenya. Hal ini bertujuan agar manajemen

perusahaan mampu mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, pihak manajemen harus memperhatikan kinerja keuangan perusahaan, dimana kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Fabozzi; 2001).

Penelitian Ulaila (2014), menyatakan bahwa kinerja keuangan rumah sakit dapat dilihat dari sisi pengukuran *ROI* dan *profit margin*. Rumah sakit harus menekan pengeluaran biaya administrasi agar laba yang didapat dari pasien yang telah berobat di rumah sakit lebih meningkat sehingga dapat dicapai keuntungan yang lebih besar.

Penelitian Priathinah (2012), menyebutkan bahwa sekitar 85% dari semua perusahaan menghitung *ROI* dari berbagai segmen bisnis sebagai bagian dari proses penilaian kinerja. *ROI* memperhatikan baik-baik besaran investasi maupun kegiatan yang menghasilkan labanya. Kemampuan manajer dalam mengelola *asset* dalam investasi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, sehingga rasio *ROI* dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja perusahaan. Investor turut berkepentingan terhadap tingkat *ROI* dalam berinvestasi karena dengan melihat rasio *ROI* maka akan terlihat kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total *asset* perusahaan secara optimal, maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan.

Menurut Astuti (2004), *ROE* berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh suatu perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Selain itu, rasio ini menunjukkan kesuksesan peran manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

Penelitian Gulo (2011), menyatakan bahwa penerapan konsep *EVA* dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan pada penciptaan nilai perusahaan dan merupakan salah satu cara yang tepat untuk dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Penggunaan *EVA* dapat dijadikan acuan mengingat *EVA* memberikan informasi dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut.

Menurut Iramani (2005), *Financial Value Added* (FVA) merupakan metode baru dalam mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Metode ini mempertimbangkan kontribusi dari *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan. Pertumbuhan volume penjualan (*sales growth*) merupakan indikator dari pertumbuhan perusahaan dan merupakan *value drivers* bagi terciptanya *financial value added*. *Sales growth* yang tinggi dan *income tax rate* tertentu akan meningkatkan *operating profit margin* yang pada akhirnya meningkatkan *financial value added*.

PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk merupakan perusahaan penyedia layanan kesehatan dan rumah sakit terkemuka di Indonesia yang mempunyai standar manajemen tinggi dengan memberikan pelayanan kesehatan komprehensif dan profesional. Perusahaan senantiasa mewujudkan rumah sakit yang dikelola menjadi berkelas internasional dalam setiap pelayanan dengan memuaskan setiap pasien yang berkunjung.

Berdasarkan laporan keuangan PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk tahun 2011 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar yaitu sebesar Rp 12.188.361.107. Meskipun demikian PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk masih tetap melakukan kegiatan operasional dan tidak mengalami likuidasi. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan laba PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk yang mengalami peningkatan sebesar Rp 35,5 milyar pada tahun 2012, Rp 23,4 milyar pada tahun 2013, dan Rp 11,4 milyar pada tahun 2014 (<http://www.idx.co.id>). Perkembangan laba PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk selalu mengalami peningkatan, bahkan pada tahun 2013 PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk berhasil melakukan penawaran umum saham perdana.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui kinerja keuangan PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk melalui analisis metode *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Economic Value Added (EVA)*, dan *Financial Value Added (FVA)*. Penulis

mengangkat judul penelitian “**Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Kerugian PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada tahun 2011 cukup besar, namun perusahaan masih tetap mampu melakukan kegiatan operasional. Pada tahun 2012, 2013, dan 2014 PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk membuktikan perusahaan mampu menghasilkan laba dengan meningkatkan kinerjanya sehingga terbukti perusahaan berhasil melakukan *IPO* pada tahun 2013. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kinerja keuangan PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk jika diukur dengan menggunakan *ROI*?
- b. Bagaimana kinerja keuangan PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk jika diukur dengan menggunakan *ROE*?
- c. Bagaimana kinerja keuangan PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk jika diukur dengan menggunakan *EVA*?
- d. Bagaimana kinerja keuangan PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk jika diukur dengan menggunakan *FVA*?
- e. Bagaimana hasil perbandingan *ROI*, *ROE*, *EVA*, dan *FVA* sebagai alat pengukur kinerja keuangan PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan kinerja keuangan PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk jika diukur dengan menggunakan *ROI*.
- b. Menganalisis dan mendeskripsikan kinerja keuangan PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk jika diukur dengan menggunakan *ROE*.
- c. Menganalisis dan mendeskripsikan kinerja keuangan PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk jika diukur dengan menggunakan *EVA*.
- d. Menganalisis dan mendeskripsikan kinerja keuangan PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk jika diukur dengan menggunakan *FVA*.
- e. Menganalisis dan mendeskripsikan hasil perbandingan *ROI*, *ROE*, *EVA*, dan *FVA* sebagai alat pengukur kinerja keuangan PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Universitas

Peneliti ingin memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan dan memberikan sedikit pemaparan tentang analisa *ROI*, *ROE*, *EVA* dan *FVA* serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan teori tentang ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.

b. Bagi PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk

Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki kinerja PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk di masa yang akan datang.

c. Bagi penulis

Bagi mahasiswa penelitian ini sebagai wahana melatih menulis dan berfikir ilmiah pada bidang akuntansi manajemen keuangan yang berkaitan dengan suatu perusahaan jasa, sehingga dapat menerapkan perpaduan yang tepat antara praktik dan teoritis yang diperoleh selama kuliah dan sebagai wahana dalam memberikan pengalaman dan menambah wawasan dalam bidang penelitian.

d. Bagi penelitian yang akan datang

Sebagai referensi yang dapat membantu dalam penelitian selanjutnya.